

Peningkatan Ketuntasan Belajar siswa Konsep Lingkungan Menggunakan Multi Model Pada Siswa Kelas X.1 SMA Negeri 4 Bireuen

(Improving Students' Exhaustiveness Learning of Environment Concept Using Multi Model In X.1 Grades at SMA Negeri 4 Bireuen)

Jumiati

Dosen FKIP Biologi Universitas Almuslim Matanggeulumpangdua

Abstract

The Use of Multiple Models in Environmental concepts in SMA Negeri 4 Bireuen. Research purpose is to know the process of learning outcomes through the use of Multi-model on the concept of Environment. The approach used was qualitative descriptive approach types of Class Actions. This study used two cycles with four components, namely planning (planning), action (acting), observation (observing) and reflection (reflecting). Subjects in this study were students in grade lesson X.1 2008/2009 amounted to 36 people. The instrument used was the test at the end of each cycle. To find out the improvement process and the thoroughness of learning, percentage formula is used. The results showed that 44, 44% who have attained completeness in cycle 1. Cycle II obtained by the thoroughness of 88.89%. Students generally respond positively to learning. It is suggested that the use of multiple models can be used on other concepts in the biology of learning to encourage students in learning.

Key words: *Multi Model usage, Learning outcomes, Respond*

PENDAHULUAN

Rendahnya ketuntasan belajar siswa dalam pelajaran biologi disebabkan oleh metode belajar yang diterapkan guru dalam pembelajaran belum dapat memotivasi siswa dalam belajar, sehingga pemahaman siswa terhadap konsep biologi kurang optimal. Metode belajar yang kurang bervariasi berimbas pada kurangnya peran siswa dalam pembelajaran, sehingga motivasi dan tanggung jawab siswa dalam proses pembelajaran rendah. Metode belajar yang diterapkan guru biologi di SMA Negeri 4 Bireuen terutama pada konsep lingkungan belum dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Hal ini menyebabkan rendahnya ketuntasan belajar sehingga belum mencapai indikator yang direncanakan sebelumnya.

Dalam proses pembelajaran guru sering menemukan berbagai kendala yang menyebabkan tidak tercapainya tujuan pembelajaran yang diinginkan, sehingga hasil belajar siswa rendah. Salah satu kendala adalah kurangnya motivasi dan minat siswa dalam mengikuti pelajaran.

Penggunaan multi model dalam pembelajaran biologi pada konsep lingkungan adalah salah satu strategi yang dapat membantu guru membimbing siswa dalam belajar, agar pemahaman siswa terhadap materi pelajaran dapat tercapai sebagaimana yang direncanakan, seperti yang

dikemukakan oleh Suprptama (2004:22) bahwa " Tugas guru dalam pembelajaran bukan hanya memindahkan informasi pengetahuan dari buku atau guru kepada siswa, begitu juga siswa bukan hanya menerima, mengingat dan menghafal informasi tersebut, tetapi lebih dari itu dimana proses belajar mengajar perlu diupayakan melalui strategi yang menarik dan berkesan dalam benak siswa."

Dari teori di atas menunjukkan bahwa penerapan strategi dalam pembelajaran biologi sangat penting. Dengan demikian guru dituntut menggunakan strategi yang menarik dalam proses pembelajaran dengan melibatkan siswa memperoleh pengetahuan sendiri secara kontekstual.

Berdasarkan hasil pengamatan di lapangan serta hasil wawancara dengan kepala sekolah dan guru biologi lainnya di SMA N 4 Bireuen, secara umum prestasi siswa belum memuaskan, hal ini dibuktikan dengan hasil ujian semester sebelumnya pada tahun pelajaran 2007/2008 dengan rata-rata nilai 6,0. Nilai ini belum memuaskan untuk mata pelajaran biologi.

Salah satu cara untuk meningkatkan prestasi siswa, guru harus mewarnai kelas supaya siswa termotivasi dalam belajar yaitu salah satunya dengan menggunakan berbagai metode atau strategi dalam pembelajarannya, agar peningkatan prestasi belajar siswa

dalam mata pelajaran biologi dapat ditingkatkan

Berdasarkan permasalahan di atas, maka penulis tertarik melakukan suatu penelitian tindakan kelas (Classroom Action Research) dengan judul "Peningkatan ketuntasan belajar siswa konsep lingkungan menggunakan multi model pada siswa kelas X di SMA Negeri 4 Bireuen". Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SMA Negeri 4 Bireuen, khususnya di kelas X.1 yang jumlah siswanya 36 orang.

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif dengan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK), peneliti berupaya menerapkan penggunaan multi model untuk membantu siswa memahami konsep lingkungan serta ingin mengetahui respon siswa terhadap pembelajaran tersebut.

Rancangan penelitian berupa penelitian tindakan kelas yang menggunakan dua siklus dengan 4 komponen yaitu perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*) dan refleksi (*reflecting*) (Duran Corebima, 2002). Dilakukannya Penelitian ini berdasarkan adanya permasalahan yang terjadi di kelas yang membutuhkan pemecahan. Hasil penelitian diharapkan dapat dihasilkan gambaran pembelajaran yang maksimal untuk membantu siswa dalam memahami konsep Lingkungan.

Penulis bertindak sebagai peneliti utama yang berfungsi sebagai pengelola instrumen dan perancang tindakan. Pengelola instrumen artinya peneliti sebagai pengamat, dan pengumpul data. Peneliti sebagai perancang tindakan artinya peneliti yang menyusun rencana pembelajaran selama berlangsungnya penelitian. Guru Biologi berfungsi sebagai pengajar dan dibantu oleh seorang teman menjadi pengamat.

Data dikumpulkan dari seluruh siswa kelas X.1 sebanyak 36 siswa merupakan sumber data klasikal. yang berupa: 1) jawaban siswa dalam menyelesaikan soal yang diberikan berupa hasil tes akhir (post test) menggunakan tes pilihan ganda yang diberikan setiap berakhirnya satu siklus tindakan; 2) data pengamatan tentang aktivitas siswa, 3) data pengamatan tentang aktivitas guru selama proses penelitian berlangsung, 4) respons siswa terhadap

pembelajaran dengan memberikan angket skala Likert pada siswa (Arikunto, 2001). Teknik analisis data menggunakan rumus persentase untuk mengukur kemampuan kognitif dan respon siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Siklus 1

Berdasarkan hasil observasi selama proses belajar mengajar berlangsung, diperoleh data seperti yang tampak pada tabel I berikut ini:

Tabel I. Analisis data keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar.

No	Kategori	Jumlah	Persentase
1	Aktif	7 orang	19,44%
2	Kurang Aktif	23 orang	63,88%
3	Tidak Aktif	6 orang	16,66%
Jumlah		36 orang	100%

Berdasarkan tabel I menunjukkan bahwa pada siklus I ini dari 36 orang jumlah siswa sebagai objek penelitian, terdapat 7 orang siswa yang aktif atau 19,44 % siswa sudah berminat dalam belajar. Sementara 23 (63,88 %) orang siswa masih terlihat ragu-ragu (kurang aktif) dan 6 orang siswa yang terlihat acuh dalam proses PBM.

Selanjutnya pada akhir proses belajar mengajar dilakukan post tes untuk memperoleh data tentang hasil belajar. Hasil belajar siswa pada siklus I ditunjukkan oleh tabel 2 di bawah ini.

Tabel 2. Analisis Hasil Evaluasi Belajar Siklus I.

No	Nilai	Jumlah	Persentase
1	Minimal 65	16 orang	44,44%
2	Kurang dari 65	20 orang	55,55%
Jumlah		36 orang	100%

Dari tabel di atas diketahui bahwa 36 orang siswa yang menjadi objek penelitian, terdapat 16 orang (44,44 %) yang telah mencapai ketuntasan belajar dan 20 orang (55,55 %) siswa lainnya belum tuntas belajar.

Setelah dilakukan refleksi oleh tim atau mitra dalam hal ini kolaborator, ditemukan beberapa kelemahan yang mungkin mengakibatkan masih rendahnya keaktifan dan pengetahuan siswa seperti yang ada pada tabel-tabel di atas. Kelemahan-kelemahan tersebut adalah:

- Penyampaian tujuan belum jelas sehingga siswa kurang terarah dalam melakukan kegiatan
 - Pemberian motivasi kepada siswa kurang maksimal
 - Penyajian permasalahan yang dimunculkan belum sesuai dengan harapan
 - Pemberian umpan balik baik berupa pujian, penguatan, maupun kritikan terkesan diabaikan.
 - Guru kurang teliti dalam memeriksa pemahaman dan kemampuan siswa.
- Kelemahan-kelemahan di atas mengakibatkan target indikator kinerja dalam penelitian ini belum tercapai. Oleh sebab itu perlu adanya tindak lanjut pada siklus II untuk mengetahui kelemahan-kelemahan tersebut.

1. Siklus 2 (dua)

Berdasarkan hasil observasi selama proses belajar mengajar berlangsung dengan memperhatikan kelemahan-kelemahan pada siklus II, maka diperoleh data seperti tampak pada tabel 3.

Tabel 3. Analisis data keaktifan siswa

No	Kategori	Jumlah	Persentase
1	Aktif	20 orang	55,55 %
2	Kurang Aktif	14 orang	38,88 %
3	Tidak Aktif	2 orang	5,55 %
Jumlah		36	100%

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa pada siklus II ini dari 36 orang jumlah siswa sebagai objek penelitian terdapat 20 orang siswa yang aktif terlibat dalam pembelajaran, sementara 14 orang lainnya masih kurang aktif dan 2 orang masih dalam kategori belum mau belajar.

Selanjutnya pada akhir proses belajar mengajar dilakukan post tes untuk memperoleh data tentang hasil belajar. Hasil belajar siswa pada siklus II ditunjukkan oleh tabel 4 di bawah ini:

Tabel 4. Analisis hasil evaluasi belajar siswa siklus II

No	Nilai	Jumlah	Persentase
1	Minimal 65	32 orang	88,89 %
2	Kurang dari 65	4 orang	11,11 %
Jumlah		36 orang	100%

Dari tabel di atas diketahui bahwa dari 36 orang siswa yang menjadi objek penelitian, terdapat 32 orang (88,89 %) yang telah mencapai ketuntasan belajar dan 5 orang (11,11 %) lainnya belum tuntas belajar.

Dengan demikian berdasarkan data pada tabel-tabel di atas, jelas bahwa keaktifan siswa dalam belajar sudah memperlihatkan grafik yang sudah cukup bagus dan kognitif siswa pada siklus II ini telah optimal dan sudah mencapai indikator yang telah ditentukan

Pembahasan

Berdasarkan observasi dan hasil analisis evaluasi siswa mengenai keaktifan siswa dalam belajar konsep lingkungan pada siklus I keaktifan siswa masih rendah. Hal ini terbukti dengan hanya 7 orang (19,44 %) siswa dari 36 orang siswa yang mau bersungguh-sungguh dalam belajar. Hal ini berimplikasi pada kemampuan kognitif siswa pada konsep lingkungan yang pada tahap ini hasil post test siswa menunjukkan terdapat 20 orang (55,55 %) siswa yang belum tuntas dalam materi ini.

Menurut pengamatan atau mitra yang melakukan pengamatan terhadap proses belajar mengajar ini, menyebutkan bahwa terdapat kelemahan-kelemahan yang dilakukan oleh guru, yaitu:

- Penyampaian tujuan belum jelas sehingga siswa kurang terarah dalam melakukan kegiatan.
- Pemberian motivasi kepada siswa kurang maksimal
- Penyajian masalah kurang bermakna.
- Pemberian umpan balik baik berupa pujian, penguatan maupun kritikan terkesan diabaikan.
- Bimbingan yang dilakukan oleh guru kurang maksimal.

Memperhatikan kelemahan-kelemahan di atas, maka pada siklus II dilakukan langkah-langkah sebagai berikut:

- Guru menjelaskan tujuan pembelajaran melalui LCD (sebelumnya ditulis di papan tulis) dan setelah itu meminta salah seorang siswa menjelaskan kembali apa yang telah dijelaskan oleh guru.
- Memotivasi siswa dengan menghubungkan manfaat melakukan kegiatan penyelidikan dengan kehidupan sehari-hari.
- Penyampaian pengetahuan deklaratif dan prosedural tahap demi tahap.
- Memberikan umpan balik sesegera mungkin baik berupa pujian, penguatan maupun kritikan.
- Memberikan bimbingan kepada semua siswa secara merata dan adil.

Berdasarkan langkah-langkah perbaikan di atas, maka pada siklus II terjadi peningkatan kemampuan siswa dalam melakukan penyelidikan yang diimplimentasikan dalam konsep sistem pencernaan. Tingkat keaktifan dan pengetahuan siswa pada siklus II adalah:

a. Keaktifan siswa dalam PBM meningkat terbukti dengan terdapatnya 20 orang (55,55 %) yang terlihat aktif dalam melakukan kegiatan.

b. Hasil belajar siswa yang meningkat, yaitu terdapat 32 orang siswa (88,69 %) yang tuntas belajar.

Dengan demikian, maka indikator kinerja yang telah ditetapkan dalam penelitian ini, yaitu 85 % telah tercapai sehingga tidak perlu dilanjutkan dengan siklus berikutnya.

SIMPULAN

Berdasarkan uraian pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut:

1. Penerapan multi model dalam pembelajaran memungkinkan siswa memperoleh pengetahuan tentang sesuatu dan bagaimana melakukan sesuatu. Pada sisi ini sasaran kognitif dan psikomotorik dapat tercapai sekaligus.

2. Penggunaan multi model dapat meningkatkan minat dalam belajar yang diaplikasikan melalui konsep lingkungan.

3. Ketuntasan belajar siswa meningkat berdasarkan tahapan penelitian sebagai dampak positif dari peningkatan keaktifan siswa dalam melakukan kegiatan.

Saran

1. Dalam pelaksanaan multi model, diharapkan guru memiliki banyak buku sumber atau reference yang terkini sehingga dalam pelaksanaan proses belajar mengajar dapat memberikan informasi yang mapan dan *up to date* kepada siswa.

2. Sebagai tenaga pendidik, guru seharusnya senantiasa melakukan inovasi atau perubahan-perubahan dalam mengajar termasuk melakukan penelitian tindakan kelas untuk memberikan pelayanan yang prima kepada siswa.

3. Perlu adanya perhatian khusus dan berkelanjutan dari berbagai kalangan yang terkait dengan pelaksanaan penelitian tindakan kelas.

DAFTAR PUSTAKA

Duran Corebima, A. 2002. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Dirjen Dikdasmen.

Dimiyati, 1988. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta : Depdikbud.

Dirjen Dikdasmen, 2002. *Contextual Teaching and Learning*. Jakarta : Depdiknas.

Muslimin, Ibrahim, 2003. *Pembelajaran Berdasarkan masalah*. Jakarta : Depdiknas.

Nasution, 1996. *Metode Research*. Jakarta : Bumi Aksara.

Usman, Moh. User, 2000. *Majalah Guru Profesional*. Bandung : Remaja Rosda Karya.

Prawirahartono, Slamet, 1999. *Biologi 1*. Jakarta : Bmi Aksara